

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia

Lili Saputri¹, Ade Risky Pradika², Chairina³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: lilisaputri890@gmail.com

Article History:

Received: 25 Desember 2022

Revised: 30 Desember 2022

Accepted: 31 Desember 2022

Keywords: *Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, BSI*

Abstract: *Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia dipengaruhi oleh pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Variabel y adalah produktivitas. Materinya adalah informasi dari laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia yang terdata di situs web organisasi jasa Keuangan. Regresi linier digunakan untuk analisis data. Tiga puluh dua laporan keuangan triwulanan yang memuat informasi musyarakah dan mudharabah digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini. Purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel. Analisis ini secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah berdampak terhadap profitabilitas, sedangkan pembiayaan mudharabah tidak. Pada saat yang sama, pembiayaan musyarakah dan mudharabah mempengaruhi produktivitas secara keseluruhan.*

PENDAHULUAN

Dorongan berkembangnya perbankan syariah telah menjadi kemauan seluruh umat Islam untuk menjalankan kegiatan ekonomi dan keuangan sehari-hari sesuai dengan pedoman syariah, juga dikenal sebagai muamalah, dan juga sebagai peluang untuk memutus siklus krisis yang muncul dari waktu ke waktu. untuk waktu[1]waktu dengan perilaku ekonomi yang buruk, dimana etika, agama dan nilai-nilai moral diabaikan tidak hanya dalam ajaran Islam, tetapi juga dalam isi ajaran agama lain[2].

Kemudian, Sektor Jasa Keuangan Syariah Indonesia memiliki banyak potensi untuk mempengaruhi pertumbuhan SJK Syariah, dan populasi muslim di Indonesia memiliki banyak kekuatan. Jika persentasenya lebih besar dari 88,1 % Indonesia memiliki populasi muslim terbesar di dunia. dan 12.7% dari populasi muslim dunia, menjadikannya negara muslim terbesar di dunia. Dalam perbankan syariah, hubungan antara bank dan nasabah merupakan salah satu kemitraan[3].

Keuangan syariah memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia baik secara umum maupun khusus. Dengan demikian, kehadiran bank syariah dapat menekankan peningkatan produktivitas dengan fokus pada aset dan produksi. Mudharabah dan Musyarakah, dua produknya, menggunakan pembiayaan untuk memastikan realisasi dan proses ini mengakibatkan kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dan efisiensi meningkat dengan setiap ekspansi[4].

Selain itu, pembangunan ekonomi yang baik secara langsung mengatasi besarnya kemiskinan dan pengangguran, dan PT Bank Syariah Indonesia juga diperkirakan akan memberikan kontribusi bagi pembangunan ekonomi Indonesia.

Hasil keuangan menunjukkan evolusi perbankan Juminga (2006) menyatakan: 239) dan hasil keuangan biasanya diukur dengan indikator solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas, yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan selama suatu periode. ROE atau return on equity adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola modal menghasilkan laba bersih. Rasio ini merupakan salah satu cara untuk mengukur profitabilitas, dan berdasarkan persyaratan tersebut, menggunakan ROE akan lebih tepat sebagai ukuran profitabilitas bank syariah di Indonesia [5].

Tabel 1. Musyarakah, Mudharabah dan ROE BSI Tahun 2013-2022

	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Musyarakah (Jutaan rupiah)	106,069	117,623	136,237	155,817	254,817	325,734	123,307	812,826
Mudharabah (Jutaan rupiah)	16,708	54,685	99,232	139,302	151,781	139,156	492,467	135,969
ROE(%)	10.18	11.73	13.98	11.39	11.94	11.42	10.53	13.54

Tabel di atas menunjukkan kenaikan dan penurunan pendapatan PT Bank Syariah Indonesia Musyarakah dan pembiayaan Mudharabah dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020.

LANDASAN TEORI

Profitabilitas

Rasio menentukan efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode waktu tertentu. Pengembalian penjualan atau pengembalian investasi dapat digunakan untuk menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dengan menggunakan rasio ini. Keunggulan bisnisnya menunjukkan efektivitas dan efisiensinya. Semakin tinggi rasionya, semakin baik kinerja keuangan bank dan semakin tinggi imbal hasilnya[6].

“Profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu,” kata Mamdun M. Hanafi. Profit Margin, Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) adalah tiga rasio yang paling sering digunakan. Dalam kebanyakan kasus, pemangku kepentingan lebih fokus pada ROE saat menentukan tingkat pengembalian yang akan dicapai. Pengembalian modal atau ekuitas bank disebut sebagai ROE, dan semakin tinggi ROE, semakin tinggi tingkat pengembalian investasi. ROE (return on equity) akan digunakan sebagai ukuran profitabilitas dalam penelitian ini karena berkaitan dengan masalah permodalan bank syariah[7]. Rumus dalam menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal}} \times 100$$

Pembiayaan Musyarakah

Perjanjian kerjasama antara pemilik saham (mitra Musyarakah) untuk kegiatan pooling saham dan kemitraan. Rasio bagi hasil ditentukan dalam kontrak, dan kerugian dibagi secara

proporsional dengan investasi modal[8].

Musyarakah disebut syirka dalam literatur fiqh muamalah. Menurut etimologinya, Syirkah berarti persekutuan, yang artinya menggabungkan harta yang satu dengan harta yang lain tanpa memisahkan keduanya. Di sisi lain, terminologi syirkah merujuk pada kerja sama dua orang atau lebih dalam suatu bisnis yang keuntungan dan kerugiannya dibagi rata. Francisco, Musyarakah adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk bekerja sama untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak menyumbangkan dana dengan imbalan keuntungan bersama sesuai dengan persetujuan dan kerugian bersama sesuai dengan proporsi dana. Dana ini berisi uang dan uang yang diizinkan oleh Syariah. Pasal 1 ayat (13) menyebutkan bahwa Musyarakah ialah produk keuangan perbankan syariah[9]. Pembiayaan bagi hasil dalam bentuk Musyarakah diatur dalam UU Perbankan No. 10 Tahun 1998.

Pembiayaan Mudharabah

Istilah Mudharabah berasal dari bahasa Arab yaitu Darb yang berarti memukul, mengalir, berenang, bergabung, tidak berkembang, menyatu, berjalan, dll. Mudharabah adalah perjanjian (kesepakatan) antara pemilik modal (shahibul maal) dan pemakai uang (mudharib) antara penggunaan dana untuk kegiatan produktif, dimana kedua belah pihak berbagi keuntungan. Investor (shahibul maal) tidak dapat mencegah pengelola dana (mudharib) ketika pemilik modal mengalami kerugian dalam keadaan normal[10].

Menurut PSAK 105: Menurut akuntansi Mudharabah, perjanjian kerjasama usaha antara dua pihak dimana pihak pertama (pemilik dana) menyediakan seluruh harta kekayaan dan pihak kedua (pengelola dana) bertindak sebagai pengelola disebut mudharabah. Menurut ketentuan kontrak, keuntungan dibagi antara para pihak, dan kerugian tetap menjadi milik pemilik dana. Selain itu, yang dimaksud dengan “mudharabah” ialah pembiayaan yang diberikan oleh Instansi keuangan syariah kepada pihak ketiga untuk memulai usaha yang menguntungkan. Kedudukan pengurus adalah mudharib, sedangkan kedudukan lembaga keuangan adalah pemilik dana, dan dalam pembiayaan ini semua kegiatan niaga administrasi dibiayai.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan analisis regresi berganda. Purposive sampling digunakan untuk memilih sampel penelitian ini, dimana sampel yang dipilih oleh peneliti berdasarkan kesesuaian kriteria penelitian dan tujuan penelitian. Variabel X dan Y dalam penelitian ini masing-masing adalah profitabilitas dan pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan Mudharabah.

Analisis ini menggunakan data sekunder yaitu data yang didapat melalui broker dari laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia yang dapat dilihat disitus resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data sampel dianalisis dengan menggunakan analisis statistik dan skala proporsi. Kinerja keuangan diteliti melalui penelitian regresi linier berganda, uji t dan uji F dengan menggunakan indikator profitabilitas yang diukur dengan return on equity (ROE).

Populasi analisis ini adalah total laba dan laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan PT Bank Syariah Indonesia. Contoh yang dipakai adalah laporan keuangan triwulanan yang menampung pembayaran dari dana Musyarakah dan pendukung Mudharabah PT BSI dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Statistik yang dipakai untuk meneliti data dengan cara menjelaskan atau menggambarkan data yang terkumpul begitu saja tanpa harus menarik kesimpulan umum atau generalisasi.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Mean	Std. Deviation
Musyarakah	32	181615.84	181278.442
Mudharabah	32	64967.59	44775.374
ROE	32	11.5825	2.43036
Valid (listwise)	N 32		

Dari hasil di atas diketahui jumlah data tiap variabel adalah 7 (tujuh) dan tiap variabel yang valid adalah 7. Rata-rata Musyarakah 181615,8, nilai rata-rata Mudharabah 6967,59, dan nilai rata-rata ROE 11,58. Sedangkan standar deviasi Musyarakah 181278,2, Mudharabah 775,37 dan ROE 2,3036.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pada uji normalitas data dapat dilakukan dengan uji One Sample Kolmogorov Smirnov ialah syarat jika nilai signifikan lebih besar dari 5% atau 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasilnya memberikan nilai signifikan di bawah 5% atau 0,05, maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2016).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

N	32
Normal Parameters ^{a,b} Mean	.0000000
Std. Deviation	2.28958254
Most Extreme Differences	.113
Positive	.069
Negative	-.113
Test Statistic	.113
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^c

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dijabarkan bahwa nilai asymp-sig.(2-tailed) dari hasil unstandardized residual adalah 0,200. Dengan memperhatikan bahwa 0,200 lebih besar dari 0,05, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang dipakai dalam analisis ini berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah kesalahan perancu model regresi linier periode sebelumnya berkorelasi. Masalah autokorelasi terjadi ketika ada korelasi. Tes Durbin-Watson untuk konvergensi digunakan dalam uji autokorelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary

Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.335 ^a	.291	.36722	1.743

a.Predictors: (Constant),Mudharabah,Musyarakah

b.Dependent Variable : ROE

Nilai Durbin-Watson adalah 1,73 berdasarkan hasil nilai keluaran sebelumnya. Sedangkan nilai dL masing-masing adalah 2,26 dan 1,57 dari tabel Durbin-Watson yang memiliki tingkat signifikansi 0,05, 32 titik data, dan $k = 2$ (k adalah jumlah variabel independen). Hipotesis nol diterima karena nilai DW (1,73) terletak antara $dU = 1,57$ dan $-1,57 = 2,26$. Hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Jika tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat kepercayaan, yaitu 5%, maka data dianggap kurang heteroskedastisitas. Dimungkinkan juga untuk menarik kesimpulan bahwa heteroskedastisitas tidak ada jika tidak ada pola tertentu atau luapan di atas atau di bawah titik nol pada sumbu y.

Uji Multikolinearitas

Pengujian gejala multikolinearitas dilakukan dengan menggunakan VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai tolerance, jika nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,100, maka disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas pada model regresi. .

Hasil 5. Uji Multikolinearitas

Model		Tolerance	VIF
1	Musyarakah	,603	1,659
	Mudharabah	,603	1,659

Dependent Variable : ROE

Uji Statistik

Uji Statistik t

Uji t-statistik pada dasarnya memperlihatkan seberapa besar dampak satu variabel independen secara individu menjelaskan variansi variabel independen.Langkah-langkah uji t-statistik adalah sebagai berikut:

1. Tingkat signifikansi 0,05
2. Membandingkan nilai t hitung nilai hasil t hitung > nilai t tabel, variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen Sebaliknya, jika dan t hitung nilai t; Dalam tabel-T, variabel independen tidak memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik t
Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	10.420	1.747		1.950	.006
	Musyarakah	-.602	.060	-.419	-1.530	.060
	Mudharabah	.341	.301	.247	.096	.282

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, terlihat bahwa persamaan untuk analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut::

$$Y = 10,420 - 0,602x_1 + 0,341x_2 + e \dots \dots \dots (1)$$

Konstanta 10,20 menunjukkan bahwa faktor-faktor independen terutama pengaruh terhadap Musyarakah dan Mudharabah bersifat tetap atau tidak tetap, sehingga produktivitas normal tetap sebesar 10,20. Fakta bahwa koefisien regresi negatif sebesar -0,602 menunjukkan bahwa ROE menurun sebesar -0,602 ketika pengaruh Musyarakah menurun. Karena koefisien regresi bernilai positif dan bernilai 0,31, hal ini menunjukkan bahwa ROA meningkat sebesar 0,31 ketika pengaruh Mudharabah semakin besar.

Hasil uji statistik t adalah sebagai berikut: Hasil untuk sama dengan 1,950, dengan tingkat signifikansi 0,006:

1. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa efek samping uji pecahan (uji-t) Sig. Mudharabah sebesar 0,282 lebih besar dari 0,05 dan tidak mempengaruhi profitabilitas, sedangkan musyarakah sebesar 0,060 lebih kecil dari 0,05.

2. Hasil uji t pengaruh variabel Musyarakah menunjukkan -1,530. Tanda negatif menunjukkan bahwa hipotesis diuji di sisi kiri. Karena hasil uji t variabel Mudharabah effect memperlihatkan 0,096, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Musyarakah effect berpengaruh secara parsial terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dampak Mudharabah tidak berdampak secara parsial terhadap profitabilitas sebagaimana dapat disimpulkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa profitabilitas secara signifikan hanya dipengaruhi oleh satu variabel independen yaitu variabel Musyarakah.

Uji Simultan F

Uji statistik F hitung menguji apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil F hitung dan Ftabel. Jika nilai Fhitung > Ftabel, maka variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel independen tanpa mempengaruhi variabel dependen.

Hasil Uji Statistik F

Tabel 7. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	20.598	2	10.299	17.344	.007 ^b

Residual	162.508	29	5.604		
Total	183.106	31			

- a. Dependent Variable: ROE
- b. Predictors: (Constant), Mudharabah, Musyarakah

Hasil dari uji statistik f memperlihatkan nilai F hitung sebesar 17,3 dengan nilai signifikan 0,007 dan $t_{0,05}$ dan Fhitung 3,32 yang artinya musyarakah dan mudharabah berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) secara bersamaan.

Uji Koefisien Determinasi

Kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel bebas pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi memiliki nilai dalam kisaran nol hingga satu. Nilai yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kapasitas yang sangat kecil untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai mendekati satu menyiratkan bahwa variabel bebas memberikan variabel semua data yang diharapkan untuk meramalkan variasi variabel dependen

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
	Model R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.335 ^a	.312	.291	.36722

- a. Predictors: (Constant), Mudharabah, Musyarakah
- b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel diatas dapat dielaskan bahwa nilai R Square adalah sebesar 31,2%. Hal ini menjelaskan bahwa pengaruh antara Musyarakah dan Mudharabah terhadap ROE memiliki pengaruh sebesar 31,2%, sedangkan 68,8% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian dan mengolah data, terlihat bahwa pada tingkat signifikansi 0,05, uji t pada dasarnya menunjukkan apakah satu variabel independen saja memiliki pengaruh yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan hitungan dengan tabel pengaruh pendapatan keuangan Musyarakah terhadap profitabilitas dengan menunjukkan nilai t hitung sebesar 1530 > 1311 dan taraf signifikan 0,060 < 0,050, dapat diartikan pendapatan mudharabah tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Dapat terbilang bahwa Penghasilan Musyarakah dan Penghasilan Mudharabah berdampak positif dan signifikan terhadap profitabilitas berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan nilai memperlihatkan nilai 17,3 dan nilai 3,32 ($17,3 > 3,35$) dan tingkat signifikansi 0,007 < 0,05. Dan nilai R-squared sebesar 0,312 atau 31,2%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendapatan mudharabah dan pendapatan masyarakat meningkatkan profitabilitas sebesar 31,2 persen. Sepuluh persen sisanya ($100 \text{ persen} - 31,2\% = 68,8\%$) dan dapat dijabarkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pembiayaan Musyarakah memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia. Selain itu, pembiayaan Mudharabah tidak mempengaruhi profitabilitas PT Bank Syariah Indonesia karena tingginya risiko dan ketidakpastian terkait dengan perolehan keuntungan, sehingga bank enggan menawarkan pembiayaan Mudharabah. Keuntungan secara simultan dipengaruhi oleh bagi hasil Mudharabah dan Musyarabah. Sistem keuangan cukup mahal, sehingga dapat mempengaruhi tingkat keuntungan, yang mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas, dan sistem bagi hasil memudahkan pelanggan untuk beroperasi.

Walaupun CAR, BOPO dan NPF juga merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas, namun model penelitian yang digunakan menunjukkan dampak pembiayaan Musyarakah dan Mudharabah terhadap profitabilitas hanya secara parsial dan simultan. Kalaupun digunakan tahun pengamatan yang lebih panjang, hasil penelitian dapat digeneralisasikan, periode penelitian yang mencakup tahun 2013-2020 juga relatif singkat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Y. Yakinah, K. Ritonga, A. Damisa, and S. Efendi, "the Effect of Murābahah and Musyārahah Financing Distribution on Operational Revenue of People's Financing Bank Sharia 2015-2018," *J. Sharia Bank.*, vol. 1, no. 1, pp. 72–81, 2020, doi: 10.24952/jsb.v1i1.4744.
- [2] R. Irwansyah and S. Hidayat, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pemberian Keuntungan Bank Umum Syariah," *Hum. FALAH J. Ekon. dan Bisnis Islam*, vol. 7, p. 17, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/humanfalalah/article/view/6807>
- [3] T. Arifianto and Apollo, "Pengaruh Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Pembiayaan Musyarakah Dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas," *J. Ilmu Manaj. Terap.*, vol. 1, no. 4, pp. 385–391, 2020, doi: 10.31933/jimt.v1i4.190.
- [4] I. Suaidah, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Pada PT. Bank Syariah Bukopin Periode 2015-2019," *Manaj. dan Inovasi(MANOVA)*, vol. 3, no. 1, pp. 17–27, 2020.
- [5] A. Yunita and M. Fitri, "Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Market Share Dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *J. Ilm. Mhs. Ekon. Akunt.*, vol. 5, no. 3, pp. 344–361, 2020, doi: 10.24815/jimeka.v5i3.15618.
- [6] U. Chasanah, N. Diana, and Afifudin, "Pengaruh Piutang Murabahah, Pembiayaan Musyarakah Dan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Indonesia Periode 2014 – 2019," *E-Jra*, vol. 09, no. 08, pp. 90–101, 2020.
- [7] C. Nurhamidah and N. Diana, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah terhadap Laba Bersih Bank Syariah," *J. Maps (Manajemen Perbank. Syariah)*, vol. 4, no. 2, pp. 87–100, 2021, doi: 10.32627/maps.v4i2.158.
- [8] F. Lubis, S. Mandasari Sri Rezeki Sinuhaji, and M. Melisa, "Analisis Pembiayaan Musyarakah Di Bank Syariah," *Maslahah J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 30–37, 2020, doi: 10.56114/maslahah.v1i1.45.
- [9] Alimatul Farida, "Analisis Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Umum Syariah," *Malia (Terakreditasi)*, vol. 11, no. 2, pp. 327–340, 2020, doi: 10.35891/ml.v11i2.2150.
- [10] F. Y. Sari and N. Akbar, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Laba Bersih PT. Bank BRI Syariah," *Eksis J. Ilm. Ekon. dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, p. 11, 2021, doi: 10.33087/eksis.v12i1.234.

